

ABSTRAK

Muhammad Nur Azmi, 170104030161, *Shalat Hakikat dan Ma'rifat Pandangan Tasawuf KH. Mahmud Hashil Dalam Kitab Waja Sampai Kaputing*, Pembimbing: Dr. M. Rusydi, M. Ag & Drs. Abdul Sani M.Pd.

Kata kunci : Shalat, Tasawuf, Hakikat, Ma'rifat.

Shalat secara harfiah berarti do'a sedangkan dalam pengertian istilah berarti suatu perbuatan dan bacaan-bacaan tertentu yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam. Namun para ulama sufi memandang bahwa shalat itu tidak hanya sekedar ucapan-ucapan serta gerakan-gerakan tertentu saja melainkan shalat merupakan tempat pertemuan seorang hamba dengan Tuhannya. Adapun KH. Mahmud Hashil memandang bahwa shalat merupakan do'a serta wadah seorang hamba meminta pengharapan kepada Allah swt.

Dalam kitab *Waja Sampai Kaputing* KH. Mahmud Hashil membagi shalat menjadi tiga bagian yaitu: shalat syariat, shalat hakikat dan shalat ma'rifat. Adanya pembagian mengenai shalat tersebut membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh dengan mencoba merumuskan masalah sebagai berikut: 1). Bagaimana konsep shalat ma'rifat dan hakikat dalam kitab *Waja Sampai Kaputing?*, 2). Bagaimana shalat dalam pandangan tasawuf KH. Mahmud Hashil?. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mana prosedur penyelesaian masalah dengan memaparkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ditampilkan sebagaimana adanya. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teori tasawuf yang didapatkan dari dokumen atau data baik fisik maupun non-fisik di jadikan sebagai sumber data utama dalam penelitian ini, yang berupa buku, jurnal, artikel, youtube, majalah, notulen dan sebagainya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, Konsep shalat dalam kitab *Waja Sampai Kaputing* tulisan KH. Mahmud Hashil termasuk kedalam corak pandang tasawuf yang bersifat akhlaki dan falsafi. Beliau membagi shalat tersebut menjadi tiga bagian yaitu *Pertama*, shalat syariat sebagai dasar melaksanakan perintah Allah, *Kedua*, Shalat hakikat dalam artian bahwa dalam melaksanakan shalat harus merasakan hakikat diri adalah *Nur Muhammad*. *Ketiga* Shalat ma'rifat merupakan pengakuan diri bahwa ketidak berdayaan jika bukan karena karunia Allah swt. *Kedua*, Shalat dalam pandangan KH. Mahmud Hasil merupakan shalat yang menjalankan kegiatan bertasawuf, agar dalam menjalankan ibadah kepada Allah tidak hanya sebatas gerakan dan perkataan saja melainkan direnungi serta dirasakan agar mendapatkan kenikmatan didalamnya.